

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam UU No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan proses dan suasana pembelajaran secara sadar dan sistematis sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kontrol diri, karakter, kecendekiaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, dan negara.¹ Dengan demikian, pendidikan tidak terbatas pada subjek tertentu. Akan tetapi, ini mencakup semua aspek pengembangan potensi diri manusia. Jadi, pendidikan merupakan upaya seseorang dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan melalui lembaga atau institusi formal maupun informal.

Pelaksanaan pendidikan untuk mendidik masyarakat agar mempunyai nilai, kebiasaan dan perilaku yang baik serta berkarakter sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. Karakter merupakan kualitas mental, moral dan budi pekerti individu. Seseorang dianggap berkarakter jika dapat mengadopsi nilai dan keyakinan yang diinginkan orang lain dan menerapkannya sebagai moral dalam kehidupannya.² Dari konsep pendidikan dan karakter seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, muncul konsep pendidikan karakter (*character*

¹ Hamid Darmadi, Sulha, & Ahmad Jamalong, *Pengantar Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2023), 3.

² Novan Ardy Wijayani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 25

education).³ Jika seorang anak menerima pendidikan karakter yang terstruktur dan berkelanjutan, mereka akan memperoleh kecerdasan emosi. Ini akan menjadi bekal yang sangat penting dalam mempersiapkan anak untuk masa depan, karena akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam rintangan dan tantangan kehidupan.⁴ Pendidikan karakter di Indonesia pada dasarnya sudah berlangsung lama, jauh sebelum kemerdekaan Indonesia. Oleh sebab itu, penerapan pendidikan karakter bukan suatu hal baru lagi bagi bangsa Indonesia. Dan bahkan, masyarakat Indonesia sudah lama melaksanakan pendidikan karakter sebelum kemerdekaan, tetapi dalam bentuk dan sebutan yang berbeda. Misalnya, dalam bentuk pendidikan moral dan agama.

Ada masalah strategis dengan pendidikan karakter karena perlu membentuk karakter anak didik dan generasi berikutnya untuk menjawab kontradiksi dan masalah kemanusiaan yang mendominasi masyarakat.⁵ Maka itu, perlu penanaman pendidikan karakter sejak kecil, terkhusus pada siswa sekolah dasar. Hal ini dikarenakan manfaat penanaman pendidikan karakter dari kecil dapat membiasakan siswa untuk mempunyai kebiasaan positif, sehingga saat dewasa nanti, mereka bisa menjadi individu yang berperilaku baik juga berkarakter.

Penerapan nilai pendidikan karakter di sekolah adalah dengan menghubungkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah, baik pada kegiatan di dalam kelas dengan membaurkan terhadap seluruh mata pelajaran

³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 3 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

⁴ Yufiarti, Muhammad Jafar, & Yulia Siska, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar* (D.I.Yogyakarta: Garudhawaca, 2023), 34.

⁵ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik* (Ar-Ruzz Media,2020), 325.

yang dipelajari maupun ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dalam situasi seperti ini, sekolah atau madrasah bertanggung jawab untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik melalui pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mampu menerapkan pendidikan karakter terhadap peserta didik yang menjadi anggotanya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar kelas yang membantu membangun karakter.⁶ Ekstrakurikuler menjadi tempat untuk mengembangkan bakat dan minat yang berbeda berdasarkan dengan kebutuhan peserta didik dan nilai moral, sikap, serta kreativitas. Di samping ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan minat bakat anak, kegiatan ini juga menumbuhkan karakter-karakter positif kepada peserta didik. Dengan demikian, ekstrakurikuler bisa dijadikan kegiatan pendukung pada luar jam pembelajaran sekolah terhadap peserta didik. Salah satu contohnya yaitu ekstrakurikuler pencak silat.

Menurut Tatang Mohtar dalam bukunya dengan berjudul *Pencak Silat*, pencak silat dipelajari dan dipergunakan pada zaman penjajahan untuk membasmi penjajah. Pada kalangan pejuang kemerdekaan, pencak silat diajarkan secara sembunyi-sembunyi, sebab apabila diketahui oleh pasukan penjajah, maka dilarang atau tidak diperbolehkan.⁷ Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, istilah pencak silat menjadi lebih berfokus pada seni dan keterampilan gerakan.⁸ Salah satu budaya yang berasal dari Indonesia dan terus berkembang hingga hari ini

⁶ Zahna Karisma Daningtyas, Retno Tri Wulandari, Nihayati, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di SDN Sawojajar 3 Malang," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 1, No. 1 (2021), 44. DOI: 10.17977/um065v1i12021p

⁷ Tatang Muhtar, *Pencak Silat* (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2020), 5.

⁸ Pena Indonesia, *Bangga Punya Indonesia Pencak Silat* (Pena Indonesia, 2022), 8.

adalah pencak silat, seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia dan sangat dihormati, baik di dalam negeri maupun di seluruh dunia. Terdapat banyak perguruan pencak silat di Indonesia, contohnya adalah perguruan silat Pamur (pencak silat asli dari Madura), silat Jokotole juga murni ilmu silat Madura, Perisai Diri, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Pagar Nusa dan masih banyak perguruan silat lainnya.

Pada lembaga pendidikan yang berlokasi di kabupaten Pamekasan yaitu SD Plus Nurul Jadid, terdapat kegiatan ekstrakurikuler dibidang pencak silat yang berada dibawah pelatihan perguruan silat Pamur. Kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Pencak silat sebagai seni bela diri memiliki ciri khasnya sendiri, seperti gerakannya yang indah, sangat unik dan menarik serta sudah mendapat pengakuan dari dunia. Itu menjadi daya tarik pencak silat untuk memikat orang-orang mempelajari silat. Jadi tidak heran jika ekstrakurikuler pencak silat yang ada di SD Plus Nurul Jadid digemari oleh peserta didik dan memiliki banyak anggota. Hal tersebut juga didukung dengan karakter anak usia sekolah dasar di masa pertumbuhan yang senang bergerak dan aktif. Dalam pencak silat dapat menjadi alternatif untuk pengembangan karakter siswa, baik karakter fisik, mental dan spiritualnya.⁹

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pencak silat. Sebab, nilai pendidikan karakter wajib diintegrasikan pada seluruh pelajaran di dalam kelas, sehingga bukan hanya ilmu pengetahuan

⁹ SD Plus Nurul Jadid Pamekasan, *Observasi*, 09 Mei 2023.

yang diajarkan oleh pendidik, melainkan nilai-nilai pendidikan karakter juga ditanamkan kepada siswa. Dari hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengetahui muatan nilai-nilai pendidikan karakter selain kegiatan di dalam kelas, yaitu di luar jam kelas seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, tema penelitian yang sesuai dengan latar belakang masalah yaitu berjudul “Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat di SD Plus Nurul Jadid Pamekasan”. Peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pencak silat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan masalah yang telah dijelaskan dalam konteks penelitian sebelumnya tentang muatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Plus Nurul Jadid Pamekasan. Berikut fokus penelitian yang dirumuskan peneliti, diantaranya:

1. Bagaimana muatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Plus Nurul Jadid Pamekasan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat muatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Plus Nurul Jadid Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Pada fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka dari itu tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui muatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Plus Nurul Jadid Pamekasan.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Plus Nurul Jadid Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Berikut adalah kegunaan teoritis dan praktis yang diharapkan penulis dari temuan penelitian yang akan dilaksanakan, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai khazanah keilmuan dan rujukan berhubungan dengan muatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengetahuan serta referensi tambahan, terutama untuk mahasiswa.

- b. Bagi Lembaga SD Plus Nurul Jadid Pamekasan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau masukan untuk memberikan dedikasi pemikiran, pengetahuan, informasi dan menjadi sumber acuan pada saat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah.

- c. Bagi Peneliti

Untuk berkontribusi memberikan informasi ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang didapat ketika penelitian secara langsung terkait muatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Plus Nurul Jadid Pamekasan. Penelitian

ini juga dapat dijadikan pijakan untuk penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk mengurangi kesalahan interpretasi dalam memahami istilah yang menjadi subjek penelitian ini, peneliti akan memberikan definisi istilah berikut:

1. Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai adalah prinsip-prinsip atau keyakinan yang dipegang oleh individu atau masyarakat dalam menentukan tindakan, pandangan, dan sikap mereka terhadap suatu hal dalam kehidupan. Nilai-nilai dapat mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti etika, moralitas, agama, budaya, dan lainnya. Nilai-nilai mencerminkan apa yang dianggap baik, benar, atau berharga oleh individu atau kelompok tertentu, sehingga sering kali menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan, baik pada hubungan sosial maupun kehidupan individu. Sedangkan pendidikan karakter adalah komponen penting dalam pendidikan karena menjadi proses awal pembentukan perilaku yang akan melekat pada individu. Dengan demikian, muatan nilai-nilai pendidikan karakter meliputi berbagai komponen yang membentuk kepribadian dan sikap positif seseorang. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam dan di luar sekolah. Ada beberapa muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang umumnya diterapkan yaitu salah satunya: jujur, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, bersikap adil, sederhana, kreatif, rasa empati, mandiri, religius.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program sekolah yang memiliki peran penting untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa serta menambah pengalaman mereka supaya dapat digunakan pada suatu waktu. Ekstrakurikuler memberikan dukungan kepada peserta didik berdasarkan bakat dan minat serta memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak sesuai dengan keinginannya dilaksanakan luar jam pelajaran formal. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang banyak digemari oleh peserta didik yaitu ekstrakurikuler pencak silat. Pencak silat adalah warisan budaya asli bangsa Indonesia, yang tersebar di daerah Indonesia dengan berbagai macam aliran atau perguruan pencak silat. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dapat menjadi wadah para peserta didik untuk mengasah potensi dirinya untuk berprestasi dan memiliki fisik yang bugar serta sehat. Selain itu, pencak silat juga dapat menjadi tempat untuk menanamkan nilai positif terhadap anak, seperti sikap disiplin, percaya diri, cinta tanah air, saling menghormati dan menghargai serta religius.

F. Kajian Terdahulu

Adapun kajian dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah peneliti temukan untuk membandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan berdasarkan persamaan dan perbedaan sebagai rujukan atau bahan perbandingan. Berikut kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nuryanah pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah Di SDIT Darojaatul Ulum Depok”. Hasil penelitian yang diperoleh

Siti Nuryanah, menyebutkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler memanah di SDIT Darojaatul Ulum Depok dengan melakukan suatu pembiasaan yang dimulai dari hal terkecil seperti membiasakan peserta didik setiap memulai suatu kegiatan dengan membaca doa terlebih dahulu, sehingga nilai karakter peserta didik dapat terbentuk dan menjadikan pribadi yang memiliki perilaku yang mulia.¹⁰ Terdapat persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Nuryanah dengan yang akan dilakukan yaitu mengkaji tentang pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler memanah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti pendidikan karakter pada ekstrakurikuler pencak silat.

2. Penelitian Skripsi yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Ilma Nifta Ilfana yang berjudul "Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Tapak Suci Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah". Dari penelitian tersebut, menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler Tapak Suci di pondok antara lain yaitu nilai tanggung jawab, disiplin, ulet, jujur, percaya diri, kesantunan, tangguh, religius.¹¹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pencak silat. Akan tetapi,

¹⁰ Siti Nuryanah, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah Di SDIT Darojaatul Ulum Depok" (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2018).

¹¹ Ilma Nifta Ilfana, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Tapak Suci Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018).

pada penelitian Ilma Nifta Ilfana, melakukan penelitian pada perguruan pencak silat Tapak Suci, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan, meneliti pada ekstrakurikuler yang dilatih oleh perguruan silat Pamur atau pencak silat asli Madura. Walaupun demikian, perbedaan perguruan hanya berbeda dari segi jurus atau gerakan yang dipelajari. Penelitian keduanya menggunakan metode kualitatif, pendekatan deskriptif dan pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun perbedaannya juga terletak pada subyek penelitian, di mana penelitian terdahulu subyek penelitiannya adalah siswa di pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah siswa di sekolah dasar sebagai subjek penelitiannya.

3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Amirul Mustofa pada tahun 2021 dengan judul skripsi “Analisis Penanaman Karakter Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SDN Dinoyo 3 Kota Malang”. Hasil penelitian Amirul menyatakan bahwa peserta didik mampu menerapkan nilai karakter. Akan tetapi, terdapat ketidakselarasan prinsip nilai pendidikan karakter dalam pencak silat. Selain itu, ekstrakurikuler pencak silat belum memiliki capaian yang optimal, seperti perolehan medali atau prestasi. Amirul juga menyebutkan bahwa keterlibatan dari berbagai pihak mempengaruhi keberhasilan program ekstrakurikuler.¹² Penelitian oleh Amirul Mustofa dengan penelitian yang akan dilaksanakan memiliki kesamaan pada pembahasan terkait nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler pencak silat di sekolah dasar. Persamaan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan

¹² Amirul Mustofa, "Analisis Penanaman Karakter Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SDN Dinoyo 3 Kota Malang" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, Kota Malang, 2021).

deskriptif dan sumber data didapat dari observasi serta wawancara. Sedangkan perbedaannya terletak pada perguruan silat yang melatih ekstrakurikuler pencak silat.